

## ABSTRAK

Lilik Sulistini R. *Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kasus Pernikahan Dini Di Desa Tentenan Barat Kabupaten Pamekasan*. Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Pembimbing Misnawi, S.Pdi., M.Pd.I.

**Kata kunci:** Analisis, Persepsi, Pernikahan dini

Pernikahan dini merupakan suatu pernikahan yang dilakukan oleh seseorang pada usia yang masih dibawah umur. Di zaman yang modern ini, pernikahan dini masih banyak terjadi di kalangan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Ada berbagai macam faktor dan juga dampak akibat dari pernikahan dini yang muncul. Salah satu desa yang masih melakukan pernikahan dini yaitu Desa Tentenan Barat Kabupaten Pamekasan.

Dalam penelitian ini, terdapat 3 fokus penelitian yaitu: *pertama*, Bagaimana persepsi masyarakat tentang kasus pernikahan dini di Desa Tentenan Barat Kabupaten Pamekasan?. *kedua*, Apa saja faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada masyarakat Desa Tentenan Barat Kabupaten Pamekasan?. *Ketiga*, Bagaimana respon tokoh masyarakat tentang kasus pernikahan dini di Desa Tentenan Barat Kabupaten pamekasan?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Prosedur pengumpulan data yang digunakan ada tiga 3 (tiga) yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan beberapa masyarakat. Sedangkan tahap analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu: *Pertama*, masyarakat Desa Tentenan Barat sebagian menganggap pernikahan dini wajar dilakukan sebab sudah menjadi adat istiadat dan untuk mencegah perzinahan. Sebagian masyarakat juga mempersepsikan bahwa pernikahan dini dianggap sebagai sesuatu yang kurang baik karena memiliki banyak mudharat seperti labilnya pernikahan yang bisa menyebabkan terjadinya pertengkaran, ketidak harmonisan, kurangnya kepercayaan terhadap pasangan masing-masing dan meyim pang dari aturan pemerintah tentang batas usia menikah. *Kedua*, faktor terjadinya pernikahan dini di Desa Tentenan Barat yaitu faktor ekonomi seperti kerjasama bisnis, untuk mengangkat derajat ekonomi keluarga dan kurangnya biaya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. faktor tradisi, faktor rendahnya pendidikan, faktor kekerabatan, dan faktor pergaulan bebas. *Ketiga*, tokoh masyarakat di Desa Tentenan Barat tidak menunjukkan respon tertentu yang bersifat signifikan tetapi sebagian tokoh masyarakat tersebut hanya akan menegur secara halus dan memberikan sedikit penjelasan mengenai pernikahan dini kepada orang tua yang akan menikahkan anaknya yang masih di bawah umur namun keputusan akhir tetap bergantung pada keluarga dari masing-masing pihak.